

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN BIDAN TENTANG PELAKSANAAN PERAWATAN LUKA POST EPISIOTOMI PADA PERSALINAN NORMAL DI RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH IBU DAN ANAK PERTIWI

Arisna Kadir

STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi : ([arisna.kadir@gmail.com](mailto:arisna.kadir@gmail.com)/085342734523)

## ABSTRAK

*Episiotomi* adalah pengguntingan kulit dan otot antara vagina dan anus, Fenomena yang ada yaitu masih banyaknya bidan melakukan proses perawatan luka episiotomi yang tidak sesuai dengan standar asuhan keperawatan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan bidan tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi pada persalinan normal di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi. Desain penelitian adalah *Crossectional Study* dengan tehnik pengambilan sampel *total sampling* pada 50 bidan. Instrumen berupa kuesioner kemudian data dianalisis secara komputerisasi dengan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan bidan memiliki pengaruh dengan tingkat pendidikan  $p=0,001$  dan masa kerja  $p=0,003$ , namun tidak memiliki pengaruh dengan pelatihan  $p=0,232$ . Memperhatikan kelanjutan pendidikan formal serta menambah pengalaman kerja merupakan cara meningkatkan pengetahuan bidan dalam pelaksanaan perawatan luka post episiotomi.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Tingkat pendidikan, Masa kerja, Pelatihan.

## PENDAHULUAN

Salah satu hal yang paling banyak ditakuti oleh para ibu hamil pada saat proses melahirkan adalah episiotomi. Saat ini banyak pandangan di masyarakat bahwa proses persalinan harus dilakukan melalui episiotomi. Bayangan akan rasa sakit yang tak terkira pada saat proses episiotomi selalu menghantui para ibu hamil. Kadang ketakutan yang berlebih ini, justru membuat proses persalinan itu sendiri menjadi tidak berjalan lancar. Untuk menghindari hal tersebut, ada baiknya para ibu hamil mengenal lebih jauh apa itu episiotomi (Revina, 2013).

Episiotomi adalah pengguntingan kulit dan otot antara vagina dan anus. Tujuannya untuk melebarkan jalan lahir. Biasanya dokter akan memberikan anestesi lokal untuk menghilangkan nyeri. Namun, dalam keadaan darurat episiotomi dilakukan tanpa anestesi lokal. Episiotomi dilakukan untuk melebarkan jalan lahir (Revina, 2013).

Luka merupakan rusaknya barier pertama bagi tubuh, dengan adanya luka menyebabkan seseorang lebih mudah mengalami resiko infeksi karena luka merupakan *port de* Entry kuman. Berkaitan dengan hal tersebut, maka luka perlu dirawat dengan teknik perawatan steril. Untuk itu seorang perawat dalam melakukan perawatan luka hendaknya berdasarkan pada kiat dan etik keperawatan (Anonim, 2012).

Perkembangan pengetahuan tentang teknik perawatan luka terkini menjadi trend tersendiri di dunia keperawatan. Perawat sebagai pemberi layanan diharapkan memenuhi kebutuhan pasien/masyarakat akan pentingnya pemanfaatan ilmu terkini. Pemahaman Perawat yang benar tentang teknik perawatan luka terkini akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Restika, 2012).

Istilah episiotomi mengacu kepada insisi intensional pada bukan vagina untuk mempercepat kelahiran atau untuk menghindari atau mengurangi potensi terjadinya robekan. Episiotomi adalah prosedur yang paling umum dikerjakan pada dunia obstetrik modern. Beberapa penulis memperkirakan sebanyak 50-60% pasien yang melahirkan per vagina akan mengalami episiotomi. Tingkat kejadian episiotomi bervariasi di berbagai belahan dunia dan dapat mencapai serendah 30% di negara-negara Eropa (Alfin, 2010).

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Bidan Tentang Pelaksanaan Perawatan Luka Post Episiotomi Pada Persalinan Normal Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi" ..

**METODE PENELITIAN**

*Desain, Lokasi, Populasi dan Sampel*

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik melalui pendekatan *cross sectional study* untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan bidan tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi pada persalinan normal dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuesioner dalam bentuk pilihan ganda berupa keterangan bidan tentang pengetahuan dalam perawatan luka episiotomi dengan menggunakan skala Guttman. Pelaksanaan penelitian dilakukan di RumahSakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi. Populasi pada penelitian ini adalah semua bidan yang bekerja di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi yaitu sebanyak 50 orang.dengan metode *total sampling*.

*Pengumpulan Data*

1. Data Primer

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat/instrumen penelitian berupa kuisisioner dan wawancara (Hidayat Alimul Aziz, 2009).Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuesioner dalam bentuk pilihan ganda berupa keterangan bidan tentang pengetahuan dalam perawatan luka episiotomi dengan menggunakan skala Guttman.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari literatur terkait seperti buku dan jurnal, serta data dari Rumah Sakit Pertiwi. Data ini digunakan sebagai data pelengkap untuk data primer yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

*Pengolahan Data*

1. Editing

Setelah kuesioner telah dijawab oleh responden, kemudian dikumpulkan dalam bentuk data, data tersebut dilakukan pengecekan dan memeriksa kelengkapan data, kesinambungan, dan memeriksa keseragaman data..

2. Koding

Untuk memudahkan pengolahan data, semua data/ jawaban disederhanakan dengan memberikan simbol untuk setiap jawaban.

3. Tabulasi Data

Data dikelompokkan ke dalam suatu tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki

4. Analisa Data.

Setelah dilakukan tabulasi data, kemudian data diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS for windows melalui tahapan-tahapan kemudian data dianalisis dengan metode uji statistic yaitu analisis *univariat* dilakukan untuk variabel tunggal yang dianggap terkait dengan penelitian dan analisis *bivariat* untuk melihat distribusi beberapa variabel yang dianggap terkait dengan menggunakan uji *chi squared* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha= 0.05$ , jika  $p > \alpha (0.05)$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak sedangkan jika  $p < \alpha (0.05)$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

**HASIL PENELITIAN**

1. Karakteristik Umum Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Bidan Berdasarkan Karakteristik Umum Bidan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi. (n=50).

Karakteristik Umum	n	%
Usia:		
20 – 30 tahun	29	58,0
31 – 40 tahun	18	36,0
41 – 50 tahun	3	6,0
Jenis Kelamin:		
Laki – laki	-	-
Perempuan	50	100,0
Pendidikan Terakhir:		
Diploma (DIII)	33	66,0
Strata 1 (S1)/D IV	15	30,0
Strata 2 (S2)	2	4,0

Masa Kerja:		
1 – 10 tahun	36	72,0
11 – 20 tahun	11	22,0
21 – 30 tahun	3	6,0
31 – 40 tahun	-	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 50 bidan diketahui 29 orang (58,0%) berusia antara 20–30 tahun, kemudian 18 orang dengan usia 31–40 tahun (36,0%), dan 3 orang (6,0%) berusia 41-50 tahun. Kemudian berdasarkan jenis kelamin, bidan berjenis kelamin perempuan yaitu 50 orang (100,0%). Pendidikan terakhir dengan jumlah bidan 33 orang (66,0%) berijazah DIII, lulusan S1/DIV sebanyak 15 orang (30,0%) dan bergelar S2 yaitu 2 orang (4,0%), dengan masa kerja 1–10 tahun sebanyak 36 orang (72,0%), 11–20 tahun sebanyak 11 orang (22,0%) dan 21–30 tahun sebanyak 3 orang (6,0%).

2. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian. Analisa ini menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel yang diteliti, karakteristik yang diteliti antara lain tingkat pendidikan, masa kerja, pelatihan dan pengetahuan bidan tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi pada persalinan normal di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi.

a. Pengetahuan Bidan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Bidan Berdasarkan Pengetahuan Bidan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Pengetahuan Bidan	n	%
Baik	19	38,0
Kurang	31	62,0
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar bidan memiliki pengetahuan yang kurang mengenai perawatan luka post episiotomi yaitu 31 responden (62,0%), dibanding bidan yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu 19 responden (38,0%).

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Bidan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Tingkat Pendidikan	n	%
Tinggi	17	34,0
Rendah	33	66,0
Jumlah	50	100,0

Sumber : Data Primer.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir yang diperoleh sebagian besar bidan masih tergolong rendah yaitu 33 responden (66,0%) dan sebanyak 17 responden (34,0%) memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

c. Masa Kerja

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Bidan Berdasarkan Masa Kerja di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Masa Kerja	n	%
Lama	21	42,0
Singkat	29	58,0
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data bahwa terdapat 29 responden (58,0%) yang telah menjalani masa kerja kurang dari 6 tahun dan 21 responden (42,0%) telah menjalani masa kerja selama lebih dari atau sama dengan 6 tahun.

d. Pelatihan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Bidan Berdasarkan Pelatihan di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Pelatihan	n	%
Pernah	8	16,0
Belum Pernah	42	84,0
Jumlah	50	100,0

Tabel 5 mengungkapkan bahwa hampir semua bidan belum pernah mengikuti pelatihan perawatan luka yaitu 42 responden (84,0%), kemudian yang pernah menjalani pelatihan sebanyak 8 responden (16,0%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Bidan Tentang Pelaksanaan Perawatan Luka Post Episiotomi Pada Persalinan Normal

Tabel 6 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Bidan Tentang Pelaksanaan Perawatan Luka Post Episiotomi Pada Persalinan Normal di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Pengetahuan Bidan	Tingkat Pendidikan				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Tinggi		Rendah				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	12	24,0	7	14,0	19	38,0	0,001
Kurang	5	10,0	26	52,0	31	62,0	
Jumlah	17	34,0	33	66,0	50	100,0	

Berdasarkan tabel 6 dapat kita lihat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan bidan tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi pada persalinan normal pada 50 bidan/responden yang bekerja di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Tahun 2014.

Dari 19 responden (38,0%) yang memiliki pengetahuan baik mengenai perawatan luka post episiotomi terdapat 12 responden (24,0%) yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan 7 responden (14,0%) yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Kemudian dari 31 responden (62,0%) yang memiliki pengetahuan yang kurang baik terdapat 5 responden (10,0%) yang memiliki pendidikan tinggi dan 26 responden (52,0%) yang memiliki pendidikan rendah.

Dari hasil analisis hubungan kedua variabel diatas dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square Test* menunjukkan kemaknaan/signifikansi dari hubungan kedua variabel tersebut adalah  $(p) = 0.001$  ( $0,001 < 0,05$ ), artinya ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan bidan tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi pada persalinan normal di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi.

b. Pengaruh Masa Kerja Terhadap Pengetahuan Bidan Tentang Pelaksanaan Perawatan Luka Post Episiotomi Pada Persalinan Normal.

Tabel 7 Pengaruh Masa Kerja Terhadap Pengetahuan Bidan Tentang Pelaksanaan Perawatan Luka Post Episiotomi Pada Persalinan Normal di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Pengetahuan Bidan	Masa Kerja				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Lama		Singkat				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	13	26,0	6	12,0	19	38,0	0,003
Kurang	8	16,0	23	46,0	31	62,0	
Jumlah	21	42,0	29	58,0	50	100,0	

Berdasarkan tabel 7 dapat kita lihat pengaruh masa kerja terhadap pengetahuan bidan tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi pada persalinan normal pada 50 bidan/responden yang bekerja di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Tahun 2014.

Dari 19 responden (38,0%) yang memiliki pengetahuan baik mengenai perawatan luka post episiotomi terdapat 13 responden (26,0%) yang tergolong lama masa kerjanya dan 6 responden (12,0%) yang masih menjalani masa kerja yang singkat. Kemudian dari 31 responden (62,0%) yang memiliki pengetahuan yang kurang baik terdapat 8 responden (16,0%) yang memiliki masa kerja yang lama dan 23 responden (46,0%) memiliki masa kerja singkat.

Dari hasil analisis hubungan kedua variabel diatas dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square Test* menunjukkan kemaknaan/signifikansi dari hubungan kedua variabel tersebut adalah  $(p) = 0.003$  ( $0,003 < 0,05$ ), artinya ada pengaruh masa kerja terhadap pengetahuan bidan tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi pada persalinan normal di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi.

- c. Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan Bidan Tentang Pelaksanaan Perawatan Luka Post Episiotomi Pada Persalinan Normal.

Tabel 8 Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan Bidan Tentang Pelaksanaan Perawatan Luka Post Episiotomi Pada Persalinan Normal di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi

Pengetahuan Bidan	Pelatihan				Jumlah		Nilai <i>p</i>
	Pernah		Belum Pernah				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	5	10,0	14	28,0	19	38,0	0,232
Kurang	3	6,0	28	56,0	31	62,0	
Jumlah	8	16,0	42	84,0	50	100,0	

Berdasarkan tabel 8 dapat kita lihat pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan bidan tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi pada persalinan normal pada 50 bidan/responden yang bekerja di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi Tahun 2014.

Dari 19 responden (38,0%) yang memiliki pengetahuan baik mengenai perawatan luka post episiotomi terdapat 5 responden (10,0%) yang pernah mengikuti pelatihan perawatan luka dan 14 responden (28,0%) yang belum pernah mengikuti pelatihan perawatan luka. Kemudian dari 31 responden (62,0%) yang memiliki pengetahuan yang kurang baik terdapat 3 responden (6,0%) yang pernah mengikuti pelatihan perawatan luka dan 28 responden (56,0%) yang belum pernah mengikuti pelatihan perawatan luka.

Dari hasil analisis hubungan kedua variabel diatas dengan menggunakan uji statistik Fisher Exact Test menunjukkan tidak adanya kemaknaan/signifikansi dari hubungan kedua variabel tersebut adalah  $(p) = 0,232$  ( $0,233 > 0,05$ ), artinya tidak ada pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan bidan tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi pada persalinan normal di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi.

## PEMBAHASAN

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Bidan Tentang Pelaksanaan Perawatan Luka Post Episiotomi Pada Persalinan Normal.

Dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki bidan yang bekerja di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi sebagian besar masih termasuk rendah yaitu 33 responden (66,0%) dibanding bidan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu 17 responden (34,0%) kesimpulannya adalah proporsi responden menurut tingkat pendidikan di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi lebih banyak memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu DIII kebidanan.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai  $p = 0,001$  yang berarti  $p < \alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ) ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan bidan tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi pada persalinan normal. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa bidan yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung kurang mengetahui tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi secara benar, begitu pun sebaliknya bidan yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mengetahui pelaksanaan perawatan luka post episiotomi secara benar.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2003) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain tingkat pendidikan, artinya pengetahuan salah satunya merupakan produk dari sebuah proses yang dinamakan pendidikan.

Hal ini sejalan pula dengan teori yang diungkapkan oleh Suparyanto (2012) bahwa Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula penguasaan dan pemahaman terhadap kemampuan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuraeni (2009) juga diperoleh hasil yang sama dimana penelitian ini dilaksanakan di ruang bersalin Rumah Sakit Bersalin Budi Rahayu Magelang pada tahun 2009 dengan mengambil 32 sampel diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan bidan dengan pengetahuan dalam melaksanakan perawatan luka post episiotomi.

Hasil ini menjelaskan bahwa pendidikan itu bukan hanya memberikan informasi tentang sesuatu yang ingin diketahui tetapi pendidikan juga memberi kita semacam pola pikir atau sikap hidup untuk berbudaya ingin tahu, kita kemudian tahu bahwa episiotomi dan perawatannya tidaklah dibahas secara khusus layaknya pendidikan spesialis, namun pemberian teori episiotomi melalui sarana pendidikan formal mampu merangsang bidan untuk lebih mencari tahu bagaimana

pelaksanaan perawatannya secara benar menurut teori, apalagi jika perawatan episiotomi ini ternyata banyak ditemukan di lapangan tempat mereka bekerja.

Hal inilah yang menyebabkan muncul kelompok dalam penelitian ini dengan latar belakang pendidikan tinggi mampu mengetahui proses perawatan luka post episiotomi secara benar. Begitupun sebaliknya, bidan yang memiliki pendidikan rendah cenderung memahami suatu tindakan medis melalui kebiasaannya sehari – hari dan apa yang diamatinya setelah melihat cara kerja seniornya, padahal semua sumber yang didapatnya di lapangan adalah belum tentu benar, inilah yang menyebabkan hasil penelitian menemukan data kelompok ini.

Bagaimana dengan bidan yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tapi kurang mengetahui tentang perawatan luka post episiotomi. Pendidikan merupakan sarana dalam memperoleh pengetahuan, yang kemudian pengetahuan itu menghasilkan sebuah tindakan, namun ada berbagai macam hambatan yang dapat menyebabkan seseorang tidak memperoleh informasi secara lengkap atau bahkan tidak menerima informasi itu dalam sebuah proses pendidikan yang berefek pendidikan tersebut tidak menghasilkan pengetahuan, dan ini merupakan hal yang lumrah dalam sebuah proses pendidikan.

Bukti nyata dalam penjelasan pada paragraf sebelumnya adalah tidak semua mahasiswa dalam sebuah kelas memiliki daya tangkap yang sama dalam memahami sebuah mata kuliah sehingga muncullah istilah mahasiswa cerdas dan mahasiswa yang kurang cerdas, hal ini mengisyaratkan bahwa fungsi pendidikan sebagai proses dalam memperoleh pengetahuan sangat ditentukan oleh karakter individu peserta didik, apakah dia memiliki karakter yang menghambat proses pendidikan itu atau sebaliknya dia memiliki karakter yang mendukung proses itu. Ketika karakter yang dimiliki itu ternyata menghambat, maka tingkat pendidikan sama sekali tidak akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas pengetahuan seseorang.

Dalam penelitian ini pula ditemukan hasil bahwa terdapat bidan yang memiliki pendidikan rendah tetapi mampu mengetahui pelaksanaan perawatan luka post episiotomi secara benar, sekarang mengapa terjadi demikian, jawabannya adalah seperti kita ketahui saat ini adanya akses informasi yang begitu praktis dan dapat segera diperoleh secara cepat, membuat kemampuan seseorang dalam mengetahui segala sesuatu menjadi sangat mudah. Jangankan pengetahuan dalam bidang individu sendiri, pengetahuan lintas disiplin ilmu pun dapat dengan mudah diketahui bahkan dipahami, seseorang yang latar belakang pendidikannya kesehatan mampu mengetahui dan memahami fungsi IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), bagaimana minyak dikelola misalnya, itu semua efek dari sarana pencarian informasi yang sedemikian maju.

Melihat fenomena tersebut akan sangat mudah menjelaskan munculnya kelompok bidan yang berpendidikan rendah namun mampu mengetahui perawatan luka post episiotomi dengan benar ditambah lagi pengetahuan yang dicari bidan dalam penelitian ini bukanlah lintas disiplin ilmu.

Asumsi peneliti mengatakan bahwa tingkat pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan bidan tentang perawatan luka post episiotomi. Proses pendidikan memberikan output berupa pengetahuan tentang suatu subjek sesuai karakteristik subjek yang ingin dipelajari, karena sebenarnya proses pendidikan itu adalah sebuah proses mentransfer karakteristik materi yang dipelajari kemudian membentuk sebuah ilmu pengetahuan. Bukan hanya menghasilkan produk pengetahuan, proses pendidikan juga memberikan sikap mental untuk memotivasi individu untuk mencari pengetahuan. Artinya disini walaupun pelaku pendidikan tidak memperoleh semua pengetahuan dalam sebuah institusi formal, namun proses pendidikan menciptakan budaya ingin tahu sehingga individu mampu mengetahui secara autodidat atau informal sesuai informasi yang diterima.

## 2. Pengaruh Masa Kerja Terhadap Pengetahuan Bidan Tentang Pelaksanaan Perawatan Luka Post Episiotomi Pada Persalinan Normal.

Dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa masa kerja bidan di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi sebagian besar termasuk singkat yaitu rata-rata dibawah 6 tahun dengan jumlah 29 responden (58,0%) dibanding bidan yang memiliki masa kerja yang lama atau rata-rata masa kerja diatas 6 tahun yaitu 21 responden (42,0%) kesimpulannya adalah proporsi responden menurut masa kerjadi RSKD Ibu dan Anak Pertiwidominanmemiliki masa kerja yang singkat.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-Square diperoleh nilai  $p = 0,003$  yang berarti  $p < \alpha$  ( $0,003 < 0,05$ ) ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan pengetahuan bidan tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi pada persalinan normal. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa bidan yang memiliki masa kerja yang lama cenderung mengetahui tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi secara benar, begitu pun sebaliknya bidan yang memiliki masa kerja yang singkat cenderung kurang mengetahui pelaksanaan perawatan luka post episiotomi secara benar.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2003) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain masa kerja. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa ternyata pengalaman turut mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam hal ini pengetahuan bidan tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi pada persalinan normal.

Notoatmodjo (2003) juga mengungkapkan bahwa Pengalaman akan mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang karena semakin banyak seseorang mendengar, melihat dan melakukan tindakan tertentu, maka semakin bertambah pengetahuannya tentang subjek tersebut. Maka sangat jelaslah bahwa munculnya kelompok sampel yang memiliki masa kerja yang lama akan menyebabkan tingkat pengetahuan mereka tentang tehnik perawatan luka post episiotomi.

Fenomena ini juga didapatkan pada penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Astuti pada tahun 2002 di Rumah Sakit Telogorejo Semarang yang menghubungkan masa kerja dengan tingkat pengetahuan bidan dalam perawatan luka post episiotomi pada persalinan normal, dalam penelitian menggunakan 43 sampel dengan uji Chi Square diperoleh hasil bahwa ternyata ada hubungan antara masa kerja dengan tingkat pengetahuan bidan dalam perawatan luka post episiotomi pada persalinan normal.

Penjelasan ini berlaku pula pada kelompok bidan yang memiliki masa kerja yang singkat dan buktinya mereka kurang mengetahui tentang tehnik perawatan luka post episiotomi. Masa kerja yang singkat membuat referensi mereka tentang perawatan luka post episiotomi sangat minim ditambah lagi jika individu tidak memiliki motivasi untuk mencari informasi tentang tehnik perawatan luka tersebut.

Kemudian mengapa ada bidan yang masa kerjanya singkat tapi ternyata mampu mengetahui pelaksanaan perawatan luka post episiotomi, sebenarnya penjelasan dari setiap variabel tidak akan jauh dari masalah individu atau bidan dalam motivasinya untuk mencari informasi. Sangat jelas disini bahwa derajat pengetahuan sangat ditentukan oleh motivasi bidan untuk mencari informasi, jadi peneliti melihat dari sudut pandang bahwa hubungan pengetahuan bidan dengan masa kerja merupakan hubungan tak langsung artinya diantara kedua variabel ini ada sebuah karakter yang menjadi penentu terjalannya hubungan antara ke tiga variabel independen dengan variabel dependen ini yaitu motivasi untuk mencari informasi.

Terkadang kita melihat pemandangan ganjil ketika ada perawat senior sedang sibuk membaca buku yang berisi materi menyangkut pekerjaan, pemandangan ganjil ini muncul karena memang sangat jarang melihat perawat senior yang sering membaca buku karena mereka menganggap pengetahuan yang mereka dapatkan selama bekerja sudah cukup menunjang pekerjaan mereka padahal ilmu itu bersifat terbaharui artinya setiap saat akan ada perubahan-perubahan pada setiap metode lama yang telah ada.

Efek dari semua ini adalah ketika kita mengukur pengetahuan pada sebuah metode dengan berdasar pada teori yang terbaru terhadap individu yang baru menjalani pendidikan jelas akan menyebabkan tingkat pengetahuan menjadi baik dibanding individu yang sudah lama lulus dari sebuah pendidikan formal, dan individu yang baru lulus biasanya memiliki masa kerja yang singkat dalam lingkungan kerja rumah sakit.

Menganalisa hubungan yang signifikan antara masa kerja dan pengetahuan peneliti berasumsi bahwa sebuah pengetahuan tentang tindakan medis merupakan hasil dari sebuah praktek yang dilakukan secara berulang-ulang dengan didasari pada sebuah teori yang benar dan rasional. Hal ini mengisyaratkan bahwa masa kerja yang lama adalah refleksi dari sebuah tindakan yang berulang-ulang yang kemudian menciptakan efek berupa pengalaman, sebuah pengalaman terhadap tindakan medis yang didasari oleh sebuah teori yang benar maka akan menghasilkan pengetahuan tanpa individu yang bersangkutan harus mempelajarinya dalam bentuk pendidikan kelas karena pengalaman bisa muncul ketika melihat contoh.

### 3. Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan Bidan Tentang Pelaksanaan Perawatan Luka Post Episiotomi Pada Persalinan Normal.

Dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa sebagian besar bidan tidak mengikuti pelatihan di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi yaitu 42 responden (84,0%) dibanding bidan yang mengikuti pelatihan yaitu 8 responden (16,0%) kesimpulannya adalah proporsi responden di RSKD Ibu dan Anak Pertiwi menurut pernah tidaknya mengikuti pelatihan adalah dominan tidak pernah mengikuti pelatihan.

Berdasarkan hasil uji statistik Fisher Exact Test diperoleh nilai  $p = 0,232$  yang berarti  $p > \alpha$  ( $0,232 > 0,05$ ) ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan dengan pengetahuan bidan tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi pada persalinan normal. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dikatakan bahwa bidan yang pernah mengikuti pelatihan belum tentu memiliki pengetahuan yang baik tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi secara

benar, begitupun sebaliknya bidan yang belum pernah mengikuti pelatihan belum tentu kurang mengetahui pelaksanaan perawatan luka post episiotomi secara benar.

Tidak sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2003) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pelatihan. Dalam teori ini membuktikan bahwa ternyata pelatihan turut mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam hal ini pengetahuan bidan tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi pada persalinan normal.

Notoatmodjo (2003) mengungkapkan bahwa Pelatihan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan tidak dari awal tetapi sekedar menambah pengetahuan dan keterampilan sehingga sesuai dengan klasifikasi yang diharapkan. Hal ini menjelaskan bahwa sebenarnya bidan telah mengetahui tentang episiotomi dan perawatannya namun fungsi pelatihan disini adalah menyempurnakan tehnik atau memperbaharui tehnik kemudian menambah pengetahuan yang telah ada. Hal inilah yang menjelaskan ada kelompok yang telah mengikuti pelatihan dan mampu mengetahui tehnik perawatan luka episiotomi, begitupun sebaliknya, sebabnya adalah mereka memiliki dasar pengetahuan yang kuat serta berhasil menjalani pelatihan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan (2007) yang melakukan penelitian di RSPAD Gatot Subroto Jakarta Pusat tahun 2007 yang mengungkapkan bahwa ada hubungan antara pelatihan dengan tingkat pengetahuan bidan pada perawatan post episiotomi pada persalinan normal dengan menggunakan 42 sampel bidan.

Kemudian mengapa ada bidan yang pernah menjalani pelatihan tetapi kurang mengetahui tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi. Indikator dalam keberhasilan sebuah pelatihan memiliki penyebab sama ketika menilai pendidikan, yaitu apakah daya tangkap bidan ketika mengikuti pelatihan mampu menjadi pengetahuan dan diaplikasikan dalam lingkungan kerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan jika diikuti oleh peserta yang memiliki daya tangkap rendah akan sulit berhasil ditambah sebuah pelatihan memiliki waktu yang terbatas.

Lalu mengapa ada bidan yang tidak pernah menjalani pelatihan tapi mengetahui tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi, penjelasan ini hampir sama dengan penjelasan sebelumnya bahwa ini semua hanyalah tentang bagaimana bidan tersebut termotivasi untuk mencari tahu serta akses informasi yang kian maju. Kedua faktor ini yang menyebabkan variabel pelatihan berkurang pengaruhnya dalam mengetahui sebuah metode, dalam penelitian ini adalah perawatan luka post episiotomi.

Asumsi peneliti tentang tidak adanya hubungan antara pelatihan dengan perkembangan pengetahuan merupakan sebuah hal yang sulit dianalisa oleh peneliti karena sebenarnya proses pendidikan dalam kelas formal hampir mirip dengan proses pelatihan yaitu mentransfer pengetahuan, namun ketika pendidikan berjalan akan lebih mengedepankan aspek kognitif sedangkan jika pelatihan lebih bersifat kinetik atau gerakan. Jadi yang berperang adalah kecerdasan visualisasi dari individu yang menerima ilmu. Hal ini bisa diadopsi pada sebuah penelitian yang lain yang mengungkapkan bahwa cara tiap individu dalam melakukan input pengetahuan ini berbeda-beda, salah satunya adalah melalui visualisasi. Sehingga peneliti berkesimpulan bahwa hal inilah yang menjadi dasar bahwa pelatihan tidak selamanya mampu diterima sebagai proses mentransfer pengetahuan karena cara ini hanya bisa diterima oleh individu yang memiliki kecerdasan visualisasi.

## **KESIMPULAN**

1. Ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan bidan tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi pada persalinan normal di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi.
2. Ada pengaruh masa kerja terhadap pengetahuan bidan tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomy pada persalinan normal di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi.

## **SARAN**

1. Diharapkan tenaga kesehatan dapat mempelajari hasil penelitian ini untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan bidan tentang pelaksanaan perawatan luka post episiotomi pada persalinan normal di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu dan Anak Pertiwi..
2. Diharapkan tempat pelayanan kesehatan dapat menggunakan hasil penelitian ini dalam mengelola tenaga kesehatannya dalam mempercepat waktu penyembuhan pada luka episiotomi melalui perbaikan pada komponen–komponen yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dalam perawatan yang akan berdampak pada perawatan luka yang maksimal.

3. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh peneliti berikutnya, mungkin dengan area sampel dan variabel yang lebih luas lagi sehingga dapat diketahui faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan bidan dalam perawatan luka episiotomi. Dan menjadi bahan dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfin, dkk. 2010. *Episiotomi*. (Online) <http://www.jurnalmedika.com>, diakses tanggal 21 November 2013.
- Anonimy. 2012. *Perawatan Luka Episiotomy Pada Persalinan Normal*. (Online) <http://www.onlinesyariah.com>, diakses tanggal 21 November 2015.
- Dinkes SulSel, 2010. *Situasi Angka Kematian Ibu di Indonesia dan Sulawesi Selatan*. (Online). <http://dinkes-sulsel.go.id>. Diakses tanggal 22 November 2015.
- Rekam Medik RSKD Ibu Dana Anak Pertiwi, 2015
- Restika, dkk. 2012. *Pelatihan Rawat Luka Modern*. (Online) <http://rumahaska.wordpress.com>. diakses tanggal 21 November 2015.
- Revina. 2013. *Mengenal Episiotomi*. (Online) <http://bidanku.com>, diakses tanggal 21 November 2013.
- Tim STIKES Nani Hasanuddin Makassar, 2015. *Panduan penulisan skripsi mahasiswa*. Makassar.
- Yulianti, A. 2013. *Ratio Kecukupan Perawat: Sebuah Sistematis Review Strategi Keselamatan Pasien*. (Online) [mutupelayanankesehatan.net](http://mutupelayanankesehatan.net), diakses tanggal 15 November 2015